ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU

TAHUN 2010-2016

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Eko Purnomo
Nomor Mahasiswa	: 14313383
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2010-2016

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Eko Purnomo
Nomor Mahasiswa	: 14313383
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Penulis,



Eko Purnomo

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU

TAHUN 2010-2016

Nama : Eko Purnomo

Nomor Mahasiswa : 14313383

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Unggul Priyadi,Dr.,M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU PERIODE 2010-2016

Disusun Oleh : **EKO PURNOMO**

Nomor Mahasiswa : **14313383**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 21 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si. .....

Penguji : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Bersyukur atas rahmat Allah SWT sehingaa mampu untuk menyelesaikan skripsi ini
- Teruntuk almarhumah ibuk yang selalu mengingatkan dan mengasihi sepenuh hati.
- Abang dan kakak di Bengkalis, Pekanbaru, dan Jakarta
- Dan semua teman karib ku

MOTTO

Waktu adalah ibarat pedang apabila digunakan dengan bijak maka akan bermanfaat dan membantu, namun jika digunakan dengan salah maka seperi pedang yang tajam akan menusuk diri kita sendiri

Maka gunakanlah waktu sebijak mungkin karena setiap orang berjalan pada roda waktunya sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Periode 2010-2016.** Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti:

1. Unggul Priyadi, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan dan sabar dalam membimbing penulis serta megesahkan secara resmi judul penelitian penulis sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Almarhumah ibuk yang dulunya selalu mendoakan penulis agar bisa menjalani kuliah dengan baik, dan lancer setiap saatnya dan selalu mensupport dalam keadaan apapun.

3. Abang dan kakak yang berada di Bengkalis, Pekanbaru, dan Jakarta yang saat ini masih terus memberikan support dan dukungan sehingga penulis tetap semangat menjalani perkuliahan hingaa selesai, dan memberikan dukungan moril dan materil hingga saat ini.
4. Teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, Meyudi, Fauzan, Imam
5. Terimakasih juga buat teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, Ichlasul amal, Indah Ariani, Nofrian, Hapsoro Sanjaya, dan teman-teman satu bimbingan Iqbal dan Bayu

Demikian ucapan kata pengantar, semoga dengan adanya penulian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan untuk mahasiswa ataupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Penulis,

Eko Purnomo

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan Skripsi iv
Halaman Pengesahan Ujian v
Halaman Persembahan vi
Halaman Motto vii
Halaman Kata Pengantar viii
Halaman Daftar Isi x
Halaman Daftar Tabel xiv
Halaman Daftar Grafik xv
Halaman Daftar Lampiran xvi
Halaman Abstrak xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1.Latara Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3.Tujuan Penelitian 7
1.4.Manfaat penelitian 8
1.5.Sistematika Penulisan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

2.1. Kajian Pustaka 10
2.2. Landasan Teori 14
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia 14
2.2.2. Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia 16
2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto 17
2.2.4. Kemiskinan 20
2.2.5. Pengangguran 21
2.2.6. Pendidikan 24
2.3. Kerangka Pemikiran 25
2.3.1. Hubungan Antara PDRB Dengan Indeks Pembangunan Manusia 26
2.3.2. Hubungan Antara Kemiskinan Dengan Indek Pembangunan Manusia 26
2.3.3 Hubungan Antara Pengangguran Dengan Indeks Pembangunan Manusia 27
2.3.4. Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Dengan Indeks Pembangunan Manusia 28
2.4. Hipotesis Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data 30
3.2. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional 30

3.3. Metode Analisis Penelitian 32
3.3.1. *Common Effect Model* 33
3.3.2. *Fixed Effect Model* 34
3.3.3. *Random Effect Model* 35
3.4. Uji Pemilihan Model 35
3.4.1. Uji *Chow Test* 36
3.4.2. Uji *Hausman Test* 37
3.5. Koefisien Determinasi 37
3.6. Pengujian Hasil Persamaan Regresi 38
3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 38
3.6.2. Uji Kelayakan Model (Uji F) 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
4.1. Deskripsi Data Penelitian 39
4.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 39
4.1.2. Kemiskinan 41
4.1.3. Pengangguran 42
4.1.4. Pendidikan 44
4.2. Estimasi Model 45
4.2.1. Uji *Chow Test* 45
4.2.2. Uji *Hausman Test* 46
4.3. Pengujian Statistik Analisis Regresi 47

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R-squared) 47
4.3.2. Uji Kelayakan Model (F-statistik) 48
4.3.3. Uji Signifikansi (Uji t) 49
4.3.3.1. Uji t-statistik Terhadap variabel PDRB 50
4.3.3.2. Uji t-statistik Terhadap variabel Kemiskinan 51
4.3.3.3. Uji t-statistik Terhadap Variabel Pengangguran.....53
4.3.3.4. Uji t-statistik Terhadap Variabel Pendidikan.....54
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian 55
4.4.1. Pembahasan Hubungan PDRB Dengan Indeks Pembangunan Manusia.....55
4.4.2. Pembahasan Hubungan Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia.....56
4.4.3. Pembahasan Hubungan Pengangguran Dengan Indeks Pembangunan Manusia 57
4.4.4. Pembahasan Hubungan Pendidikan Dengan Indeks Pembangunan Manusia.....58
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 59
5.1. Kesimpulan.....59
5.2. Implikasi 60
DAFTAR PUSTAKA.....62

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1. Indeks Pembangunan Manusia 4

2.1.1. Penelitian Terdahulu 10

4.1. Uji *Chow Test* 46

4.2. Uji *Hausman Test* 46

4.3. Uji R-square 48

4.4. Uji F-statistik 49

4.5. Uji t-statistik 50

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1.1. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia 6

4.1. PDRB Kab/Kota Provinsi Riau 40

4.2. Kemiskinan Kab/Kota Provinsi Riau 41

4.3. Pengangguran Kab/Kota Provinsi Riau..... 43

4.4 Pendidikan Kab/Kota Provinsi Riau..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

I. Data Penelitian 65

II. Hasil Uji *Common Effect* 68

III. Hasil Uji *Fixed Effect* 68

IV. Hasil Uji *Random Effect* 69

V. Hasil Uji *Chow Test* 71

VI. Hasil Uji *Hausman Test* 72

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Riau tahun 2010 hingga 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang terdiri dari data *time series* dan *cross section.* Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel (*pooled least square*). Analisis data panel dengan metode *fixed effect models* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel kemiskinan dan variabel pendidikan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif. Untuk variabel pengangguran mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan negatife. Sedangkan variabel PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: Indeks pembangunan manusia, PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi berbagai perubahan aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi keterlangsungan suatu negara. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan *(sustenance)*, jati diri *(self-esteem)* dan kebebasan *(freedom)*, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat. (Todaro, 2006)

Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai suatu proses perluasan pilihan manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Salah satu alat ukur atau indikator yang dapat dipakai untuk melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia yang mempu membawa pada kodisi keberhasilan

pembangunan yaitu Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut BAPPENAS (Badan Perencana Pembangunan Nasional), indeks pembangunan manusia memiliki peran sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dengan metode baru dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta besarnya pengeluaran masyarakat untuk berkonsumsi sejumlah kebutuhan pokok yaitu pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembangunan untuk hidup layak. Dimulainya perhitungan indeks pembangunan manusia dengan metode baru yaitu pada tahun 2010 dan berlaku hingga sekarang.

IPM disusun dari komponen pembangunan manusia yang dianggap menjadi dasar yaitu ketahanan hidup/usia, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, pendidikan yang dihitung berdasarkan tingkat rata-rata melek huruf dikalangan penduduk dewasa dan angka rata-rata lama sekolah, kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari mata uang domestik di masing-masing negara. (BPS. 2012)

Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap program pencapaian pembangunan. *United Nations Development Program* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu ipm untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan, dan indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingaa IPM akan meningkat.

Provinsi Riau memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya. Dengan demikian memiliki potensi sumber daya manusia yang siap untuk diberdayakan. Pelaksanaan otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada Pemerintah Provinsi Riau untuk melaksanakan pembangunan daerah secara lebih mandiri. Berdasarkan visi, misi dan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh Provinsi Riau selama periode 2005 - 2025 yaitu "Mewujudkan Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan batin, di Asia Tenggara Tahun 2020 dalam bentuk rumusan visi, misi dan arah pembangunan Provinsi Riau".

Perkembangan penduduk miskin di Provinsi Riau dari tahun ke tahun berfluktuatif sehingga diperlukan beberapa program guna meminimalisasi tingkat fluktuasinya, dengan demikian pembangunan manusia dapat lebih stabil. Kemiskinan dapat menjadi efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan yang pokok, sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Hal tersebut menjadikan gap pembangunan manusia diantara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasikan dengan baik. Berikut adalah ulasan mengenai indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau :

Tabel 1.1. Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016

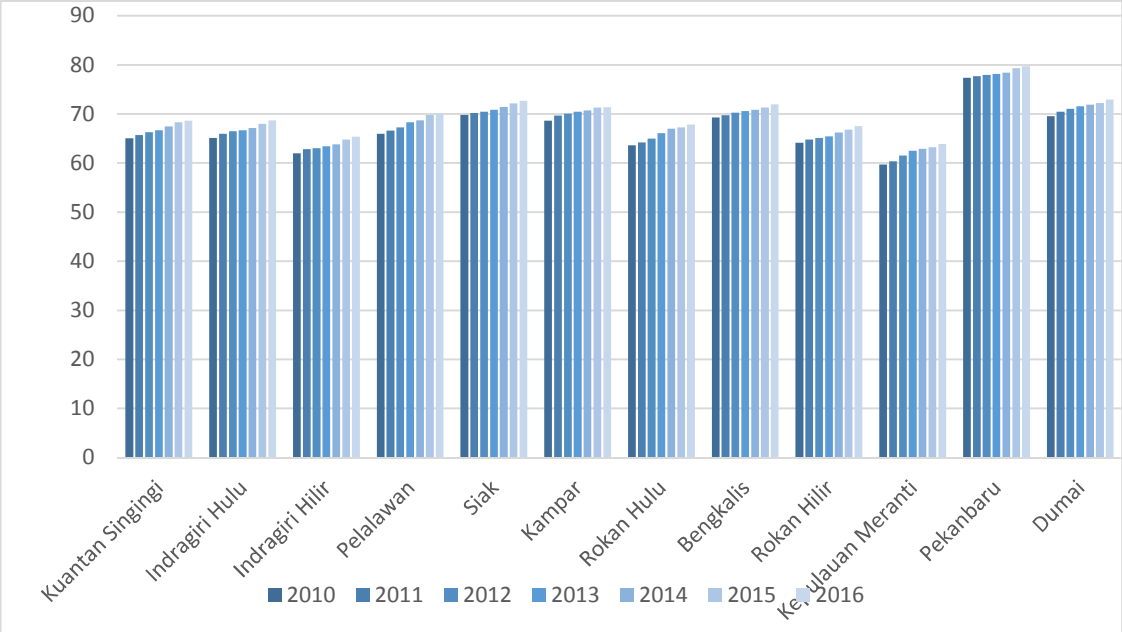
Daerah/Tahun	Indeks pembangunan manusia %						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kuantan Singingi	65.07	65.72	66.31	66.65	67.47	68.32	68.66
Indragiri Hulu	65.1	65.93	66.5	66.68	67.11	68	68.67
Indragiri Hilir	61.98	62.82	63.04	63.44	63.8	64.8	65.35
Pelelawan	65.95	66.58	67.25	68.29	68.67	69.82	70.21

Siak	69.78	70.2	70.45	70.84	71.45	72.17	72.7
Kampar	68.62	69.64	70.8	70.46	70.72	71.28	71.39
Rokan Hulu	63.59	64.2	64.99	66.07	67.02	67.29	67.86
Bengkalis	69.29	69.72	70.26	70.6	70.84	71.29	71.98
Rokan Hilir	64.13	64.76	65.9	65.46	66.22	66.81	67.52
Kepulauan Meranti	59.71	60.38	61.49	62.53	62.91	63.25	63.9
Pekanbaru	77.34	77.71	77.94	78.16	78.42	79.32	79.69
Dumai	69.55	70.43	71.07	71.59	71.86	72.2	72.96

Sumber: publikasi BPS, ipm.bps.go.id

Dari data indeks pembangunan manusia diatas dapat terlihat bahwa pembangunan kualitas hidup masyarakat Provinsi Riau meningkat dari tahun ke tahun. IPM Provinsi Riau sejak tahun 2014 selalu di atas angka rata-rata nasional. Sedangkan dari 34 provinsi se-Indonesia, Riau menduduki rangking VI, sementara untuk pulau Sumatera Riau menempati rangking II setelah Provinsi Kepulauan Riau. Untuk tahun, 2016 IPM Riau tercatat sebesar 71,20 persen dengan demikian nilai peningkatan produktifitas pemberdayaan manusia setiap tahunnya selalu meningkat. Dari data diatas juga menunjukan hampir di semua daerah Riau mengalami peningkatan IPM dari tahun ke tahun, yang mana pertumbuhan IPM teringgi yakni adalah Kota Pekanbaru dengan nilai 77.34 (2010), 77.71 (2011), 77.94 (2012), 78.16 (2013), 78.42 (2014), 79.32 (2015), 79.69 (2016). Dari data diatas maka dapat dilihat dalam bentuk perbandingan grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Antar Wilayah di Riau



Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id

Dari berbagai uraian tersebut maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan membuat penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Periode 2010-2016".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016

2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016
3. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti yaitu agar peneliti dapat mengembangkan ilmu yang didapat serta dapat mengetahui kesejahteraan penduduk Riau yang dilihat dari indeks pembangunan manusia di setiap wilayahnya.
2. Bagi lembaga atau institusi pemerintah maupun swasta yaitu agar dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk serta pembangunan berkelanjutan yang bertujuan peningkatan kondisi ekonomi yang lebih baik dan maju.
3. Bagi institusi pendidikan yaitu agar dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pelajar ataupun mahasiswa yang akan melakukan kajian dan penelitian tentang indeks pembangunan manusia.
4. Bagi masyarakat yaitu agar dapat menambah informasi terkait masalah pembangunan manusia yang berada di Riau.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapaun sistematika dalam penulisan penelitian ini yaitu:

Pada penulisan penelitian ini, terdapat lima bab didalamnya yang mana sistematika penulisannya berbentuk

- BAB I PENDAHULUAN

  Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II KAJIAN PUSTAKA

  Pada bagian ini berisi kajian pustaka menurut penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis penelitian.

- BAB III METODE PENELITIAN

  Pada bagian ini berisi jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

- BAB IV HASIL DAN ANALISIS

  Pada bagian ini berisi tentang data penelitian, hasil dari penelitian tersebut dan analisis hasil penelitian.

- BAB V

  Pada bagian ini berisi simpulan-simpulan yang diambil dari analisis yang sudah dilakukan pada bagian sebelumnya dan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, serta menjelaskan implikasi dari simpulan yang ada pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam penulisan bab ini akan dijelaskan tentang kajian pustaka yaitu telaah penelitian terdahulu mengenai variabel, metode, hipotesis dan hasil penelitian tersebut serta landasan teori yaitu beberapa teori yang signifikan untuk digunakan dalam penelitian mengenai indeks pembangunan manusia ini. Didalam penulisan ini peneliti mengambil dan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal-jurnal maupun skripsi untuk menjadi tolak ukur dalam perbandingan kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut penjelasannya:

2.1. Kajian Pustaka

Tabel 2.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: -Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

	Provinsi Jawa Tengah periode 2007-2011 (Baeti, 2013)		- Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta (Basuki & Saptutyningsih, 2013)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah: -Variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia -Variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara

			signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
3.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2008-2012 (Bhakti, 2012)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah: -Variabel PDRB dan variabel APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel rasio ketergantungan dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
4.	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Pratowo, 2009)	Regresi Data Panel	-Variabel belanja daerah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel gini rasio berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel proporsi konsumsi non makanan berpengaruh positif

			terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau (Desindra, Murialti, dan Anniva, 2016)	Regresi Data Panel	-Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.
6.	Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Melliana, & Zain, 2013)	Regresi Data Panel	-Variabel APS, rumah tangga dengan akses air bersih, TPAK, dan PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel jumlah sarana kesehatan dan rasio guru terhadap siswa selama delapan tahun berpengaruh

			positif terhadap indeks pembangunan manusia. -variabel rasio sekolah terhadap siswa dan kepadatan penduduk setiap tahun mengalami pergerakan yang tidak menentu terhadap indeks pembangunan manusia.
7.	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau (Dewi, 2017)	Regresi Data Panel	-Variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah alat ukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta pengeluaran untuk berkonsumsi. Indeks pembangunan manusia diperlukan agar dapat mengklasifikasi suatu negara

tergolong dalam negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang serta agar dapat mengukur dan menentukan kebijakan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan.

pada tahun 1990, *United Nation Development Programme* (UNDP) memperkenalkan suatu indikator yang telah dikembangkannya, yaitu suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representative, yang dinamakan *Human Development Index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia (IPM), yang dimana konsep ini menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.

Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kulitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Yang mana dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapaun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan

pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, Badan Pusat Statistik, 2017)

2.2.2. Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam penyusunan angka IPM dalam satuan persen, terdapat beberapa hal yang harus diketahui terlebih dahulu. Beberapa hal yang harus diketahui adalah komponen penyusun dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Unsur pembentuknya adalah kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Ketiga komponen tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

- Indeks Kesehatan

  Indeks kesehatan menyajikan rasio angka harapan hidup saat lahir (AHH) yang dikurangi dengan angka harapan hidup minimum dengan angka harapan hidup maksimum yang dikurangi dengan angka harapan hidup minimum. Dengan formula sebagai berikut:

$$\boldsymbol{I\ kesehatan = \frac{AHH - AHH\ min}{AHH\ maks - AHH\ min}}$$

- Indeks Pengetahuan

  Indeks pengetahuan menyajikan jumlah indeks harapan lama sekolah dan indeks rata-rata lama sekolah yang dibagi dua yakni:

$$\boldsymbol{I\ pengetahuan = \frac{I\ HLS + RLS}{2}}$$

dimana,

$$I\ RLS = \frac{RLS - RLS\ min}{RLS\ maks - RLS\ min}$$

$$I\ HLS = \frac{HLS - HLS\ min}{HLS\ maks - HLS\ min}$$

- Indeks Pengeluaran

$$I\ pengeluaran = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran\ min)}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(pengeluaran\ min)}$$

Setelah mengetahui ketiga indeks tersebut, maka didapatkan formula untuk menghitung IPM yaitu akar pangkat tiga dari ketiga indeks di atas. Berikut adalah formula Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

$$IPM = \sqrt[3]{\text{I } kesehatan\ x\ \text{I } pengetahuan\ x\ \text{I } daya\ beli}$$

2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (BI, 2015). Menurut (BPS, 2014) PDRB merupakan salah satu dari neraca wilayah yang metode perhitungannya menggunakan tiga pendekatan. Adapun ketiga pendekatan tersebut yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. Secara teori, perhitungan

PDRB dengan menggunakan ketiga metode tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

- **Metode Pendekatan Produksi**

  Pada pendekatan produksi, PDRB merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto (NTB) dari barang dan jasa yang ditimbulkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu pada periode waktu tertentu. Perhitungan berikut dihitung melalui pengeluaran komponen biaya dari input. Dimana formulasi dari pendekatan ini sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PDRB} = \sum_{\boldsymbol{i=1}}^{\boldsymbol{n}} ((\boldsymbol{Qi} \times \boldsymbol{Pi}) - \boldsymbol{BAi})$$

  dimana,

  Q = Kuantitas produksi

  P = Harga produsen

  Out = Output

  BA = Biaya antara

  NTB = Nilai Tambah Bruto

- **Metode Pendekatan Pengeluaran**

  Pada pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan penjumlahan dari komponen pengeluaran yang terdiri dari; konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto/investasi, dan selisih ekspor impor, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PDRB = C + G + I + (X - M)}$$

Dimana,

C = Konsumsi Rumah Tangga

G = Konsumsi Pemerintah

I = Investasi

X,M = ekspor, impor

Metode Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan, PDRB merupakan penjumlahan dari balas jasa faktor-faktor produksi yaitu upah/gaji, surplus usaha, penyusutan/amortisasi, dan pajak tak langsung neto. Komponen ini disebut juga sebagai biaya input/primer.

$$\boldsymbol{PDRB = upah + amortisasi + (pajak\ tak\ langsung - subsidi)}$$

Pada umumnya, PDRB disajikan dengan dua terminology harga yang berbeda yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan dihitung untuk mengetahui perubahan tingkat produksi riil dengan mengeluarkan pengaruh dari faktor perubahan harga antar periode waktu. Untuk itu, digunakan tahun dasar sebagai acuan. Dimana pertimbangan adanya tahun dasar adalah kondisi perekonomian yang relative stabil. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku

merupakan PDRB yang perhitungan output dan NTB nya menggunakan harga pada waktu yang sama dengan waktu barang/jasa di produksi.

Penyajian dengan cara ini akan memberikan gambaran dari struktur ekonomi wilayah pada tahun berjalan.

2.2.4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan USD 1,00/hari (World Bank, 2001). Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup pendapatan, utamanya untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan dengan kata lain dapat dilihat dari pengeluaran seseorang tersebut. Kemudian disimpulkan bahwa penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Yang mana kemiskinan dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu:

a. Kemiskinan absolut, yaitu dimana seseorang dikatakan miskin jika tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya untuk memelihara fisiknya agar dapat bekerja secara optimal dan efesien.
b. Kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang muncul ketika ada perbedaan dalam perbandingan kondisi ekonomi seseorang dengan orang lain di suatu daerah.

c. Kemiskinan structural, yaitu kemiskinan yang lebih ditunjukan kepada seseorang yang miskin sebagai akibat dari ketimpangan struktur masyarakat yang tidak menguntungkan bagi golongan lemah.
d. Kemiskinan situasional, yaitu kemiskinan yang terjadi di daerah yang kurang menguntungkan makan kemiskinan situasional ini juga bisa disebut kemiskinan natural karena terjadi secara natural dikarenakan kondisi di suatu wilayah tidak menguntungkan.
e. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang sudah turun temurun dan tidak ada perubahan pada keturunannya.

2.2.5. Pengangguran

Dalam standar yang sudah di tentukan secara internasional, yang di maksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Orang yang menganggur tersebut didefenisikan sebagai orang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan salama 4 minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk laporan atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu.

Pengangguran terbuka *(open unemployment*) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan menganggur di bagi menjadi dalam dua kelompok yaitu:

1. Setengah menganggur kentara (*visible unemployment*) yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.
2. Setengah menganggur tidak kentara (*invisible unemployment*) yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatan rendah.

Pengangguran dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara misalnya menurut wilayah geografis, jenis pekerjaan dan alasan mengapa orang tersebut menganggur. Berikut ini merupakan jenis pengangguran menurut sifat dan penyebabnya:

1. Pengangguran Friksional yaitu adalah perubahan dalam komposisi seluruh permintaan dan oleh karena masuknya kedalam pasar tenaga kerja para pencari kerja pertama kalinya yang informasinya tidak sempurna dan membutuhkan biaya modal.
2. Pengangguran Struktural terjadi karena adanya perubahan dalam struktual komposisi perekonomian yang dimana pengangguran struktual adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidak cocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasi dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.
3. Pengangguran Siklis terjadi karena kurangnya permintaan. Yang mana pengangguran ini terjadi apabila pada tingkat upah dan harga yang berlaku, tingkat

permintaan tenaga kerja secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya.

4. Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu dalam satu tahun. Pengangguran musiman bersifat sementara saja dan berlaku dalam waktu-waktu tertentu.
5. Pengangguran Sukarela yaitu pengangguran yang terjadi kalua ada pekerjaan yang tersedia, tetapi orang menganggur tidak bersedia menerimanya pada tingkat upah yang berlaku untuk pekerjaan tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya sebagai berikut:

1. Kesenjangan antar kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.
2. Jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara penawaran dan permintaan).
3. Masih adanya anak putus sekolah dan lulus yang tidak terserap di dunia kerja dan berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai.
4. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global. Yang mana dari keempat faktor-faktor tersebut, faktor pertama, kedua, dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari gambaran diatas, maka perlu adanya program-program pengembangan, kursus dan pelatihan dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran.

Masa menganggur adalah periode dimana seseorang terus menerus menganggur atau lamanya menganggur rata-rata seorang pekerja. Menurut lama menagnggur tersebut tergantung pada:

a. Keadaan demografis dari angkatan kerja.
b. Organisasi pasar tenaga kerja, berkenaan dengan ada atau tidak adanya lembaga atau penyalur tenaga kerja.
c. Kemampuan dari para penganggur untuk tetap mencari kerja yang lebih baik.

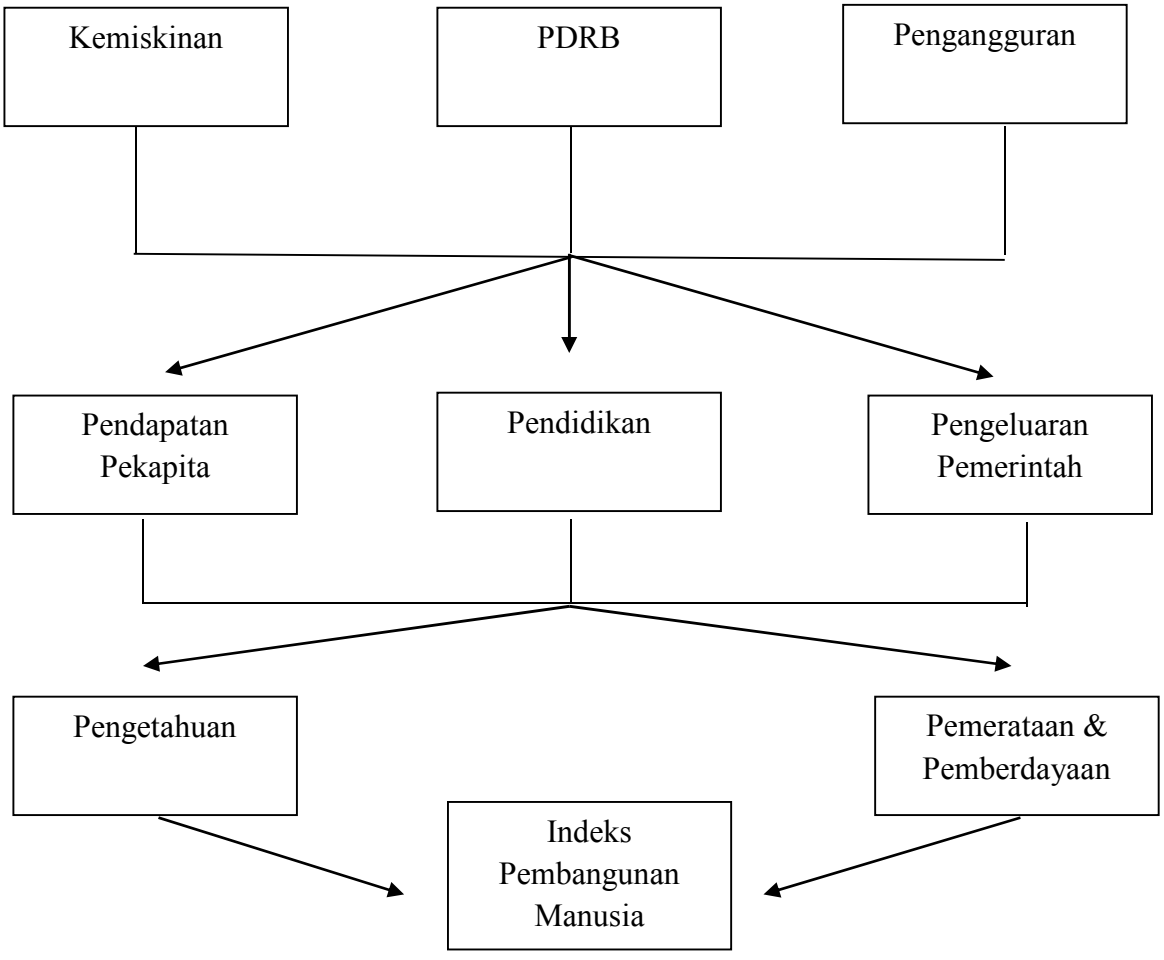
2.2.6. Pendidikan

Menurut undang-undang Nomor 20/2003 tentang sitem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan salah satu hal penting yang menjadi bagian dari komponen indeks pembangunan manusia. Pendidikan menunjukan kualitas sumber daya manusia pada wilayah tertentu. Kondisi pendidikan yang berkembang maka akan mempengaruhi masyarakat pada wilayah tersebut, dimana ketika tingkat pendidikan lebih tinggi dan terjamin dengan rata-rata memperoleh pendidikan tersebut semakin lama, maka kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitupun sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah dengan rata-rata lama memperoleh pendidikan tersebut semakin singkat, maka kualitas sumber daya manusia akan menurun.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan formal dengan jenjang belajar pada pendidikan tingkat dasar yaitu SD atau sederajat, pendidikan tingkat menengah pertama SMP atau sederajat, pendidikan tingkat atas yaitu SMA atau SMK atau sederajat yang berada dalam pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Kementerian Agama (Kemenag) serta institusi lain baik negeri maupun swasta.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang telah dijelaskan tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



2.3.1. Hubungan antara PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

PDRB merupakan salah satu alat ukur dalam aktivitas ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Yang dimana gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator makro ekonomi, yang pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari keseluruhan sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

2.3.2. Hubungan Kemiskinan denga Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengkonsumsi nutrisi yang bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Yang dimana dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas atau dapat juga diartikan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga sangat berpengaruh buruk terhadap pembangunan

manusia, karena standar hidup layak merupakan salah satu unsur dari indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan itu sendiri berlawanan dengan pembangunan manusia, karena konsep dari pembangunan manusia adalah dengan melihat kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan, hubungan kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia adalah negatif, dimana ketika angka indeks pembangunan manusia meningkat maka angka kemiskinan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, ketika angka kemiskinan meningkat maka angka indeks pembangunan manusia menurun.

2.3.3. Hubungan Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang ada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam rendahnya indeks pembangunan manusia karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka kekacauan politik dan sosial akan terjadi dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek meningkatkan indeks pembangunan manusia dalam jangka menengah sampai jangka panjang.

2.3.4. Hubungan Angka Rata-rata Lama Sekolah dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan adalah merupakan salah satu kompenen dari bagian indeks pembangunan manusia. Dimana suatu wilayah bisa di kategorikan maju dalam pertumbuhan ekonominya apabila dilihat dari segi pendidikannya baik atau dengan kata lain tingginya angka partisipasi sekolah, terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan dan didukung oleh tenaga pengajar yang mumpuni. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Dimana hal tersebut membuat pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan indikator yang penting dalam mengukur kesejahteraan manusia. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi kehidupannya, karena dengan rendahnya produktivitas maka upah yang didapatkan juga akan rendah sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara oleh suatu permasalahan dan perlu diuji kebenarannya. Adapaun hipotesis dalam peneltian ini adalah:

1. Diduga variabel PDRB berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010-2016.

2. Diduga variabel kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010-2016.
3. Diduga variabel pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010-2016.
4. Diduga variabel pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh penulis bersumber dari Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Riau. Penulis menggunakan data panel dalam penelitiannya. Data panel merupakan gabungan antara data lintas-waktu *(time series)* dan data lintas-individu *(cross section)*. Adapun data cross section pada penelitian ini adalah 12 kabupaten/kota di Riau. Sedangkan data time series pada penelitian ini adalah tahun 2010-2016. Informasi lain yang di dapatkan oleh penulis dalam penelitian ini juga diambil dari berbagai jurnal dan buku teks.

3.2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel depen yaitu indeks pembangunan manusia serta variabel independen yaitu PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen *(Y).* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kulitas hidup. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan

dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (BPS, 2017). Dimana data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dugunakan penulis dalam penelitiannya adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Periode 2010-2016 kurun waktu 7 tahun.

2. PDRB atas dasar harga konstan sebagai variabel independen *(X1)*. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat digunakan unttuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Data PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan dalam satuan juta rupiah dari tahun 2010-2016 Kabupten/Kota di Riau.
3. Kemiskinan sebagai variabel independen *(X2)*. Kemiskinan merupakan kurangnya kesejahteraan atau dapat pula dikaitkan dengan jenis konsumsi tertentu serta kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat meraka berada di atas ambang minimal kategori kesejahteraan (Haughton & Khandker, 2012). Data kemiskinan yang digunakan adalah data kemiskinan dalam satuan ribu jiwa dari tahun 2010-2016 Kabuptaen/Kota di Riau.
4. Pengangguran sebagai variabel independen *(X3)*. Pengangguran adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan dunia usaha, penduduk yang mungkin merasa mendapat pekerjaan, dan yang sudah mempunyai usaha tapi belum mulai bekerja. Data pengangguran yang digunakan adalah data pengangguran dalam satuan persen dari tahun 2010-2016 Kabupaten/Kota di Riau.

5. Pendidikan sebagai variabel independen *(X4)*. Pendidikan merupakan indikator pembangunan manusia yang dinilai dapat meningkatkan skala indeks pembangunan manusia itu sendiri. Pendidikan akan menjadi peluang masyarakat untuk bersaing memperoleh pendapatan serta penghidupan yang layak sehingga dapat di berdayakan dengan maksimal (Haughton & Khandker, 2012). Data pendidikan yang digunakan merupakan data pendidikan dalam satuan tahun dari tahun 2010-2016 Kabupaten/Kota di Riau.

3.3. Metode Analisis Penelitian

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Sedangkan estimasi model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan OLS *(Ordinary Least square)*. Digunakannya metode OLS, untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini berarti untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berikut model persamaan regresinya,

$$\boldsymbol{Y = \beta_0 + \beta_{1X1} + \beta_{2X2} + \beta_{3X3} + \beta_{4X4} + e}$$

Y =Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Riau (%)

X1 =PDRB atas dasar harga konstan (juta rupiah)

X2 =Kemiskinan (ribu jiwa)

X3 =Pengangguran (%)

X4 =Pendidikan (tahun)

Adapun beberapa metode yang akan digunakan untuk mengestimasi dengan menggunakan data panel. Metode yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan tiga pendektan yaitu pendekatan *Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.*

3.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect adalah menggabungkan *(pooled)* seluruh data *time-series* dan data *cross-section*. Dari data tersebut kemudian estimasi model dengan menggunakan metode OLS *(Ordinary Least Square)*. Adanya penggabungan seluruh observasi sebanyak N.T, di dapatkan fungsi sebagai berikut (Sriyana, 2014)

$$\boldsymbol{Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^{N} \beta_k X_{kit} + e_{it}}$$

Dimana,

i =banyaknya observasi (1, 2,…..,n)

t =banyaknya waktu (1, 2,……n)

n x t =banyaknya data panel

e =error

dimana didalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Artinya pada pendekatan *common effect* mengabaikan dimensi individu maupun waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan *(eror)* (sholikhah, 2016).

3.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada pendekatan efek tetap ini memperhitungkan kemungkinan bahwa kita menghadapi masalah omitted variabels di mana *omitted variabels* mungkin membawa perubahan pada *intercept time – series* atau *cross – section*. Pendugaan paramameter regresi panel dengan model *fixed effect* menggunakan teknik penambahan variabel dummy (pangestika, 2015). Dalam memudahkan proses penyusunan, dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* yang menggambarkan perbedaan antar individu maupun antar periode waktu (sriyana, 2014). Dengan adanya penambahan variabel dummy, metode ini seringkali disebut dengan *least square dummy variabel*. Adapun persamaan model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y_{it} = \beta_1 + \sum_{k=2}^{N} \beta k\, D_{ki} + \beta X_{it} + e_{it}}$$

Menurut Gujarati (2004) dalam penelitian Pangestika (2015). Yang menyatakan bahwa pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefesien *slope* bernilai konstan tetatapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Nachrowi & Usman (2006, 315) dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2015), bahwa pada *fixed effect model* perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept*. Sedangkan *random effect model*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Berikut adalah persamaan dari *random effect model*

$$\boldsymbol{Y_{it} = \beta + \beta X_{it} + e_{it};\ e_{it} = u_i + v_i + w_{it}}$$

dimana,

$\boldsymbol{u_i}$ =Komponen error *cross section*

$\boldsymbol{v_i}$ =Komponen error *time series*

$\boldsymbol{w_{it}}$ =Komponen *error* gabungan

3.4. Uji Pemilihan Model

Pada uji pemilihan model terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Uji tersebut dikenal dengan uji Chow. Apabila hasilnya menolak Ho, maka uji dilanjutkan dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini disebut juga dengan uji Hausman.

3.4.1. Uji *Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk memilih manakah model yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Adapaun hipotesisnya adalah

- Ho : Model *common effect* lebih baik
- Ha : Model *fixed effect* lebih baik

Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima Ho, maka dirumuskan sebagai berikut oleh Chow.

$$\boldsymbol{CHOW} = \frac{(\boldsymbol{RRSS} - \boldsymbol{URSS})/_{(\boldsymbol{N-1})}}{\boldsymbol{URSS}/_{(\boldsymbol{NT-N-k})}}$$

Dimana, RRSS merupakan Restricted Residual Sum Square *(Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metodel PLS/ common intercept).* URSS adalah Unrestricted Residual Sum Square *(Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect).* Sedangkan N,T, dan K yaitu adalah jumlah data *cross section*, *time series*, dan jumlah variabel penjelas.

Apabila setelah dibandingkan antara common dan *fixed* hasilnya menolak Ho, maka model yang lebih baik adalah model *fixed*. Dengan demikian, pengujian dapat

dilanjutkan. Pengujian selanjutnya adalah menguji antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman.

3.4.2. Uji *Hausman Test*

Uji Hausman merupakan langkah selanjutnya setelah uji Chow. Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari Uji Chow adalah menolak *Ho*. Yang berarti model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Untuk itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan model *random effect.* Dimana hipotesisnya sebagai berikut

- *Ho* : *Random Effect Model* lebih baik
- *Ha* : *Fixed Effect Model* lebih baik

3.5. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini berarti seberapa besar perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Koefisien determinasi akan meningkat seiring bertambahnya variabel independen, artinya R^2 agar tidak merupakan fungsi varibel independen.

3.6. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dilakukannya uji statistic t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi IPM. Selanjutnya untuk mengetahui apakah kemiskinan mempengaruhi IPM, dan untuk mengetahui apakah pengangguran mempengaruhi IPM, dan untuk mengetahui apakah pendidikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Dalam mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini yaitu adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *(p – value*) dengan taraf derajat signifikansi satu persen.

3.6.2. Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secar bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini berarti, digunakan untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan secara bersama-sama mampu mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Adapun dikatakan layak model tersebut apabila prob. F-statistik<dari alpha yang artinya menolak *Ho.*

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

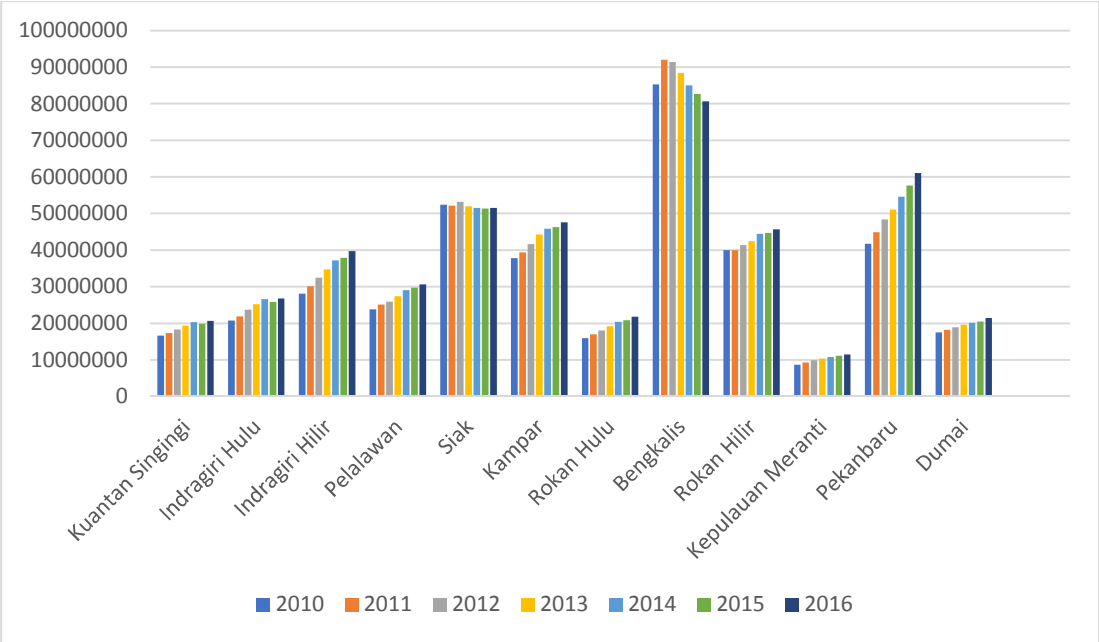
4.1.Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data times series dengan data cross section. Data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2010 hingga tahun 2016, yaitu selama 7 tahun. Sedangkan data cross section dalam penelitian ini adalah data 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Data gabungan antara data time series dan cross section tersebut merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Riau.

Data yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Manusia, data PDRB (atas dasar harga konstan), data Kemiskinan (jumlah penduduk miskin), data Pengangguran, dan data Pendidikan (rata-rata lama sekolah).

4.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (X1)

Dalam penelitian ini, periode data PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota di Riau selama 7 tahun yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2016.

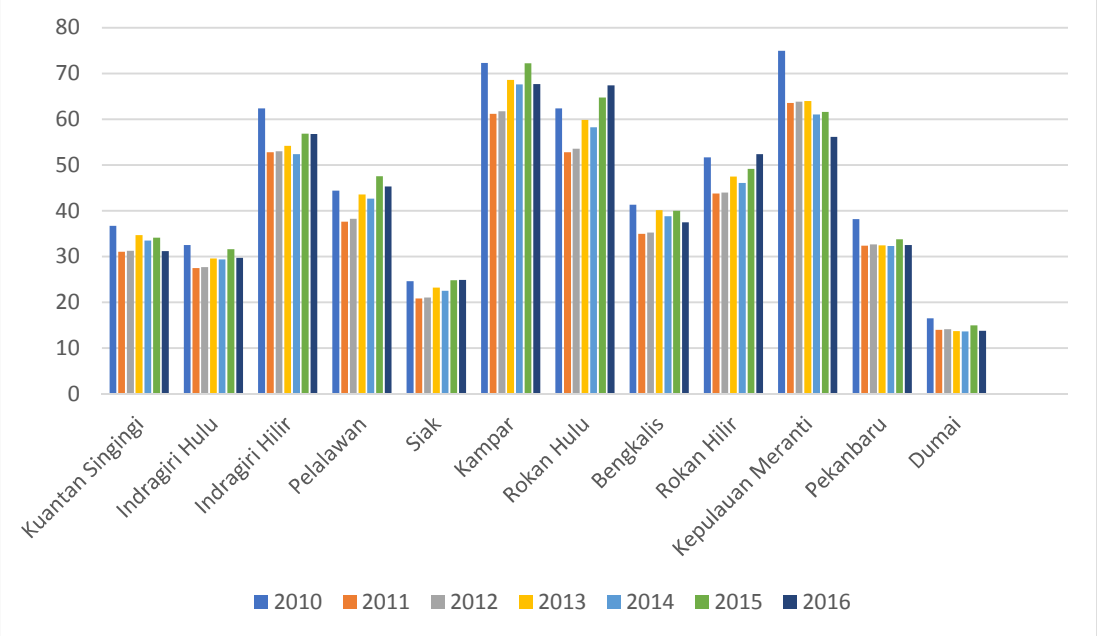


Grafik 4.1 PDRB ADHK Kabupaten/Kota di Riau (*BPS Riau 2010-2016*)

Dapat dilihat dari grafik 4.1. bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan di setiap daerah Kabupaten/Kota di Riau selama 7 tahun mengalami fluktuasi yang rata-rata mengalami kenaikan, dan ada juga yang mengalami penurunan seperti yang terlihat di Kabupaten Bengkalis. Namun demikian Kabupaten Bengkalis menjadi Kabupaten dengan tingkat PDRB yang paling tinggi yakni 919.992.892 (juta rupiah) pada tahun 2011 di banding dengan daerah lainnya, disusul Kota Pekanbaru dengan tingkat PDRB 610.486.030 (juta rupiah) pada tahun 2016.

4.1.2. Kemiskinan (X2)

Kemiskinan merupakan masalah bagi negara berkembang maupun negara maju. Karena kemiskinan merupakan masalah yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. (BPS, 2015)



Grafik 4.2 Kemiskinan Kabupaten/Kota di Riau (*BPS Riau, 2010-2016*)

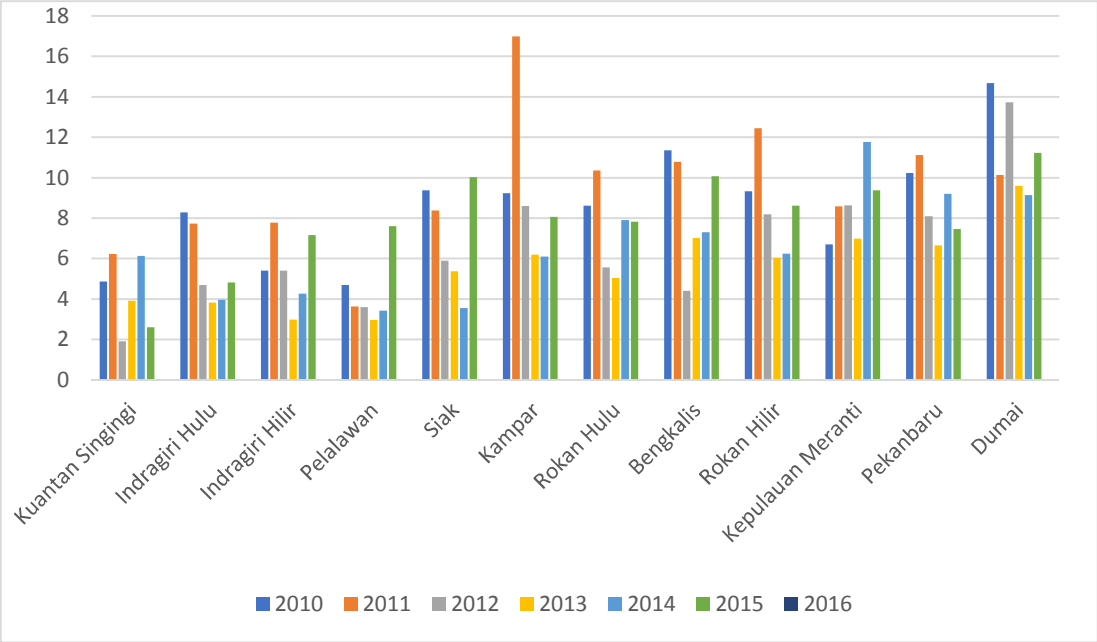
Dapat dilihat dari grafik 4.2 bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2010 hingga 2016 cendrung berfluktuatif dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh. Dimana dilihat dari grafik diatas rata-rata kenaikan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu berada pada Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu sebesar 75 ribu jiwa pada

tahun 2010, kemudian Kabupaten Kampar yaitu sebesar 72.3 ribu jiwa pada tahun 2010, kemudian diikuti Kabupaten/Kota lainnya.

Banyak hal yang dapat terjadi ketika kemiskinan tidak dapat teratasi, seperti pengangguran, menurunnya tingkat kesehatan dan pendidikan yang pada penelitian ini juga dapat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel kemiskinan dalam penelitian ini diambil guna mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

4.1.3. Pengangguran (X3)

Pengangguran merupakan keadaaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dimana ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu juga ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga.

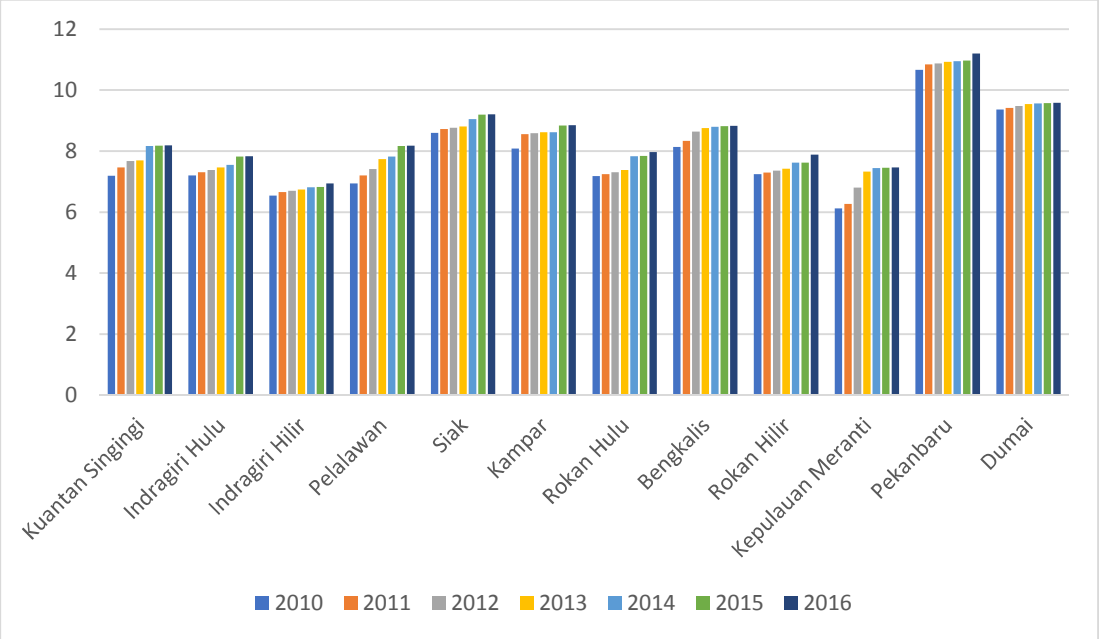


Grafik 4.3 Pengangguran Kabupaten/Kota di Riau (*BPS Riau, 2010-2016*)

Dapat dilihat dari grafik 4.3 bahwa tingkat pengangguran di semua Kabupaten/Kota selam 7 tahun di Riau mengalami fluktuasi dapat kita amati jumlah penganguran di Kabupaten Kuantan Singingi cukup rendah yakni 2.6% pada tahun 2015, sedangkan tingkat pengangguran paling tinggi terdapat pada Kabupaten Kampar 16.98% pada tahun 2011. Namun untuk daerah yang dianggap tingkat pengangguran tinggi setiap tahunnya jatuh pada Kota Dumai yang mana tingkat penganggurannya 2010 (14.68%), 2011 (10.13%), 2012 (13.73%), 2013 (9.6%), 2014 (9.14%), dan 2015 (11.23%).

4.1.4. Pendidikan (X4)

Pendidikan atau seberapa lama seseorang mendapatkan pendidikan formal juga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.



Grafik 4.4 Pendidikan Kabupaten/Kota di Riau (*BPS Riau, 2010-2016*)

Dapat dilihat pada grafik 4.4 bahwa rata-rata lama masyarakat mendapatkan pendidikan masih rendah. Rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan tertinggi dari tahun 2010 hingga 2016 yaitu di Kota Pekanbaru sebesar 11.2 tahun, kemudian diikuti Kota Dumai 9.58 tahun. Sedangkan rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan terendah yaitu pada Kabupaten Indragiri Hilir 6.94 tahun. Banyaknya anak usia sekolah yang terpaksa tidak menamatkan pendidikannya dikarenakan faktor keluarga yang tidak mampu membiayai merupakan masalah yang memiliki pengaruh sangat besar. Kemudian ada anggapan bahwa bersekolah hanya membuang waktu produktif yang seharusnya sang anak dapat bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap indeks pembangunan di masyarakat.

4.2. Estimasi Model

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dua acara, yaitu dengan *uji chow test* dan *Hausman test.*

4.2.1. Uji Chow Test

Hasil uji Chow test yang merupakan pengujian dengan melakukan perbandingan antara model common effect dan fixed effect dapat dilihat dari hasil pengujian *Likelihood Ratio* pada *EViews* 9.

Tabel 4.1 Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.221712	(11,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	**139.159016**	**11**	**0.0000**

Sumber : *Eviews* 9 (data diolah)

Hasil analisis menunjukan nilai Prob. *Chi-square* sebesar 0.00 dikarenakan nilai Prob. *Chi-square* < alfa 5% (0,05) maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect.*

4.2.2. Hausman Test

Metode berikutnya yang digunakan adalah Hausman test. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect.*

Tabel 4.2. Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	**13.123313**	**4**	**0.0107**

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Hasil uji *Hausman test* menunjukan bahwa nilai *prob. Cross* section random sebesar 0,01 atau lebih kecil dari alfa 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect.*

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pdrb atas dasar harga konsumen, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia adalah model *fixed effect.*

4.3.Pengujian Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistic) hasil hipotesis nol (H0) dari sampel. Keputusan untuk mengolah H0 dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dara data yang ada (Gujarati, 2003).

4.3.1. Uji Koefesien Determinasi (R-squared)

Koefesien determinasi (R-squared) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan.

Tabel 4.3. Hasil Uji *R-Squared*

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	**0.992581**	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.990945	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.411625	Akaike info criterion	1.232235
Sum squared resid	11.52158	Schwarz criterion	1.695248
Log likelihood	-35.75386	Hannan-Quinn criter.	1.418362
F-statistic	606.5305	Durbin-Watson stat	1.226487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *EViews* 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil estimasi fixed effect model menunjukan nilai koefisien determinasi (R-squared) adalah sebesar 0.99 atau 99%. Artinya, sebesar 99% variabel dependent (indeks pembangunan manusia) dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent (pdrb atas dasar harga konsumen, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan) dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian (variabel lain yang tidak diteliti).

4.3.2. Uji Kelayakan Model (F statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simulatan. Dengan demikian berlaku pengujian sebagai berikut :

- H0 ditolak jika F-stat > F-tabel, ini berarti bahwa variabel independen (pdrb atas dasar harga konsumen, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- H0 diterima jika F-stat < F-tabel, ini berarti bahwa variabel independen (pdrb atas dasar harga konsumen, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4. Hasil Uji F-statistik

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992581	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.990945	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.411625	Akaike info criterion	1.232235
Sum squared resid	11.52158	Schwarz criterion	1.695248
Log likelihood	-35.75386	Hannan-Quinn criter.	1.418362
F-statistic	**606.5305**	Durbin-Watson stat	1.226487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *EViews* 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F-statistik, diperoleh nilai F-statistik sebesar 606.5305 dengan α 5% dan F. tabel [(n1 = k – 1 = 5 – 1 = 4) dan (n2 = n – k = 84 – 5 = 79)] sebesar, 2.49 jadi oleh karena nilai nilai F statistic > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau dengan kata lain bahwa PDRB atas dasar harga konsumen, Kemiskinan, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

4.3.3. Uji signifikansi (uji t)

Uji signifikansi/parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi dengan alfa 1% 5% dan 10%. Apabila probabilitas *t-statistik* < alfa (1% 5% dan 10%) maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Koefisien	Probabilitas	t-hitung	t-tabel	keterangan
PDRB (ADHK)	0.020415	0.1539	1.441799	1.66437	Tidak Signifikan
Kemiskinan	5.24E-08	0.0047	2.923022	1.66437	Signifikan
Pengangguran	-0.067374	0.0000	-4.392161	-1.66437	Signifikan
Pendidikan	3.066356	0.0000	17.06680	1.66437	Signifikan

Sumber *: EViews* 9 (data diolah)

4.3.3.1.Uji t-statistik terhadap variabel PDRB ADHK (X1)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel pdrb terhadap indeks pembangunan manusia adalah :

Ho : $\beta 1 \geq 0$ (maka variabel independen PDRB tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Ha : $\beta 1 < 0$ (maka variabel independen PDRB berpengaruh secara positif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistic variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

  Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung X1 (PDRB) = 1.441799 sedangkan t-tabel = 1.66437 [df = n – k (84-5), α = 0.05] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah 1.441799 < 1.66437.

  Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima/Ha ditolak, jadi dapat disimpulkan variabel X1 (PDRB) tidak berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

  Nilai Prob t-hitung PDRB adalah 0.1539. Nilai ini lebih besar dari α = 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

4.3.3.2.Uji t-statistik terhadap variabel Kemiskinan (X2)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel Kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia adalah :

Ho : $\beta 1 \geq 0$ (maka variabel independen Kemiskinan tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Ha : $\beta 1 < 0$ (maka variabel independen Kemiskinan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung X2 (Kemiskinan) = 2.923022 sedangkan t-tabel = 1.66437 [df = n – k (84-5), α = 0.05] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah 2.92302 > 1.66437.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, maka menolak Ho dan menerima Ha, jadi dapat disimpulkan variabel X2 (kemiskinan) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Nilai Prob t-hitung Kemiskinan adalah 0.0047. Nilai ini lebih kecil dari α = 5% atau 0.05. yang berarti menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan secara parsial memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

4.3.3.3.Uji t-statistik terhadap variabel Pengangguran (X3)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia adalah :

Ho : $\beta 1 \geq 0$ (maka variabel independen Pengangguran tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Ha : $\beta 1 < 0$ (maka variabel independen Pengangguran berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung X3 (Pengangguran) = -4.392161 sedangkan t-tabel = -1.66437 [df = n – k (84-5), α = 0.05] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah -4.392161 > -1.66437.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, maka menolak Ho dan menerima Ha, jadi dapat disimpulkan variabel X3 (Pengangguran) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Nilai Prob t-hitung Pengangguran adalah 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari α = 5% atau 0.05. yang berarti menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran secara parsial memiliki hubungan negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

4.3.3.4.Uji t-statistik terhadap variabel Pendidikan (X4)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel Pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia adalah :

Ho : $\beta 1 \geq 0$ (maka variabel independen Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Ha : $\beta 1 < 0$ (maka variabel independen Pendidikan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependent indeks pembangunan manusia)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung X4 (Pendidikan) = 17.06680 sedangkan t-tabel = 1.66437 [df = n – k (84-5), α = 0.05] sehingga dapat

disimpulkan t-hitung > t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah 17.06680 > 1.66437.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, maka menolak Ho dan menerima Ha, jadi dapat disimpulkan variabel X3 (Pendidikan) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Nilai Prob t-hitung Kemiskinan adalah 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari α = 5% atau 0.05. yang berarti menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan secara parsial memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pembahasan Hubungan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pdrb tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan nilai probabilitas 0.1539, dari nilai tersebut dikatakan lebih besar dari tingkat alfa 5% atau 0.05 dan nilai koefisien dari variabel pdrb adalah sebesar 0.020415 yang artinya jika pdrb mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan meningkat 0.020415 persen. Hal ini disebabkan karena konsumsi masyarakat di Provinsi Riau masih sebatas pada pemenuhan kebutuhan pokok saja. Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksudkan adalah pemenuhan terhadap makanan, minuman dan rokok. Namun,

kebutuhan terhadap penunjang kesejahteraan seperti kesehatan dan pendidikan masih jauh berbeda apabila dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok (BPS, 2017)

4.4.2. Pembahasan Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berhubungan positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan nilai probabilitas variabel kemiskinan lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.0047. koefisien variabel kemiskinan adalah sebesar 5.24E-08 sehingga dapat diartikan jika kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 5.24E-08 persen. Hal ini dikarenakan migrasi yang masuk ke Provinsi Riau sehingga mengakibatkan tingkat kemiskinan menjadi naik, dimana Provinsi Riau dikenal sebagai daerah yang menjanjikan untuk mencari peruntungan bagi warga Provinsi lain, seperti dari Sumatera Barat, Sumatera Utara, hingga dari Pulau Jawa. Yang mana Provinsi Riau sendiri identik dengan kekayaan alam berupa minyak dan perkebunan kelapa sawit menjadi magnet yang memicu terjadinya migrasi, namun mayoritas warga pendatang itu tidak memiliki kemampuan sehingga hanya bisa bekerja di sektor informal.

4.4.3. Pembahasan Hubungan Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Pengangguran mempuyai hubungan negatif tetapi signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 dan nilai koefisien variabel pengangguran sebesar negatif 0.067374 sehingga dapat diartikan jika pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 0.067374 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan tingkat penngagguran terbuka di Provinsi Riau khususnya di daerah pedesaan menurun, sedangkan untuk daerah perkotaan sendiri jumlah pengangguran masih tetap dan terdapat ketimpangan, hal tersebut tak lepas dari kebijakan pemerintah terkait penciptaan lapangan kerja yang mampu menekan tingkat pengangguran walaupun tidak secara keseluruhan.

4.4.4.Pembahasan Hubungan Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel pendidikan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau, dengan probabilitas variabel pendidikan 0.0000 lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 dan nilai koefisien variabel pendidikan 3.066356 yang artinya jika pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan akan meningkat sebesar 3.066356 persen. Hal ini disebabkan karena

masih rendahnya tingkat pendidikan dari mayarakat Riau sendiri, masyakarat kurang mampu lebih memilih untuk bekerja di bandingkan bersekolah, dan kurangnya minat masyarakat Riau terhadap dunia pendidikan walaupun pemerintah sendiri sudah berupaya untuk memberikan perhatian khusus di bidang pendidikan dengan salah satu langkah yaitu alokasi dana yang cukup besar di bidang pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010 hingga 2016, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daerah yang memiliki tingkat indeks pembangunan manusia antar kabupaten dan kota di Provinsi Riau jika dilihat dari empat komponen yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Riau di dominasi kategori indeks pembangunan manusia menengah ke atas. Yang mana nilai IPM tertinggi di Provinsi Riau terdapat pada Kota Pekanbaru, sedangkan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Selanjutnya hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau periode 2010-2016 dengan menggunakan metode data panel menunjukkan bahwa pada nilai α = 5% (0.05) terdapat variabel pdrb, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan yang secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel – variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu kemiskinan dan pendidikan, variabel pengangguran negatif namun signifikan sedangakan pdrb positif tidak signifikan.

5.2. Implikasi

Dalam penelitian ini telah terdeteksi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Maka dapat dilakukan tindakan, dan langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut guna meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), misalnya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar di Provinsi Riau sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan tentunya hal tersebut mampu menekan angka pengangguran, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Di dalam bidang pendidikan pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan diharapkan dapat memberikan fasilitas penunjang dalam belajar dan fasilitas-fasilitas sekolah yang tentunya membuat masyarakat bersemangat untuk mengenyam pendidikan dan mau untuk bersekolah yaitu dengan membangun gedung-gedung sekolah yang layak, dan lebih memperhatikan pendidikan masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka tidak kekurangan pendidikan dan putus sekolah, yang mana tentunya hal tersebut berdampak terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Di dalam bidang kesehatan pemerintah di Provinsi Riau di harapkan dapat memberikan layanan kesehatan yang memadai seperti penyediaan puskesmas, dan rumah sakit yang lebih layak dan mengayomi baik masyarakat mampu dan

kurang mampu, karena masih banyak tindakan yang kurang adil bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga diharapkan pemerintah mampu memberikan pelyanan dan penambahan volume tempat-tempat kesehatan agar mudah di jangkau oleh masyarakt di pedasaan juga. Yang mana apabila tingkat kesehatan berjalan dengan baik tentunya indeks pembangunan manusia juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business Vol. 1 September 2017*

Baeti N. (2013). "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011". *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.*

Basuki, A. T., & Saptutyningsih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (studi kasus kab/kota DI Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi UMY.*

Bhakti, N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393

Desrindra, I., Murialti N., & Anriva D. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol.6 No. 2, Desember 2016*

Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.*

Heriyanto, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010.

Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regeresi Panel. Jurnal Sains Dan Seni POMITS vol. 2, No. 2, (2013) 2337-3520 (2301-928X Print).

Meriyanti, N. K. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.*

Pratowo, N.I. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*

LAMPIRAN

I. Tabel Data Penelitian Indeks pembangunan manusia, PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, dan Pendidikan.

TAHUN	PROVINSI	Y_ IPM (%)	X1_PDRB (Juta Rupiah)	X2_KEMISKINAN (Ribu Jiwa)	X3_PENGANGGURAN (%)	X4_PENDIDIKAN (Tahun)
2010	kuantan Singingi	65.07	16614473.05	36.7	4.86	7.19
2011	kuantan Singingi	65.72	17307006.1	31.07	6.23	7.46
2012	kuantan Singingi	66.31	18333198.91	31.26	1.9	7.68
2013	kuantan Singingi	66.65	19336933.71	34.71	3.92	7.7
2014	kuantan Singingi	67.47	20331154.81	33.52	6.13	8.17
2015	kuantan Singingi	68.32	19896297.62	34.1	2.6	8.18
2016	kuantan Singingi	68.66	20669001.02	31.22	-	8.19
2010	Indragiri Hulu	65.1	20782752.64	32.5	8.28	7.2
2011	Indragiri Hulu	65.93	21874124.08	27.51	7.73	7.31
2012	Indragiri Hulu	66.5	23708459.37	27.68	4.7	7.38
2013	Indragiri Hulu	66.68	25180129.97	29.6	3.82	7.46
2014	Indragiri Hulu	67.11	26571896.38	29.4	3.97	7.55
2015	Indragiri Hulu	68	25791041.41	31.63	4.82	7.82
2016	Indragiri Hulu	68.67	26741091.11	29.73	-	7.83
2010	Indragiri Hilir	61.98	28057944.68	62.4	5.41	6.54
2011	Indragiri Hilir	62.82	30066528.62	52.82	7.78	6.66
2012	Indragiri Hilir	63.04	32444458.39	53.01	5.4	6.7
2013	Indragiri Hilir	63.44	34769508.24	54.18	2.98	6.74
2014	Indragiri Hilir	63.8	37160800.9	52.39	4.27	6.81
2015	Indragiri Hilir	64.8	37920056.74	56.85	7.16	6.82
2016	Indragiri Hilir	65.35	39754987.14	56.82	-	6.94
2010	Pelalawan	65.95	23797161.13	44.4	4.69	6.94
2011	Pelalawan	66.58	25161102.94	37.59	3.63	7.2
2012	Pelalawan	67.25	25920879.25	38.28	3.6	7.41
2013	Pelalawan	68.29	27360638.95	43.55	2.97	7.74
2014	Pelalawan	68.67	29058309.27	42.67	3.42	7.82
2015	Pelalawan	69.82	29774301.57	47.53	7.61	8.17
2016	Pelalawan	70.21	30654906.26	45.35	-	8.18
2010	Siak	69.78	52420353.85	24.6	9.37	8.6
2011	Siak	70.2	52146929.56	20.83	8.38	8.72
2012	Siak	70.45	53226798.43	21.04	5.9	8.77
2013	Siak	70.84	51987673.97	23.21	5.38	8.81
2014	Siak	71.45	51485182.58	22.54	3.56	9.05
2015	Siak	72.17	51379175.67	24.81	10.02	9.2
2016	Siak	72.7	51558108.04	24.86	-	9.21

2010	Kampar	68.62	37822020.33	72.3	9.23	8.08
2011	Kampar	69.64	39378306.37	61.2	16.98	8.56
2012	Kampar	70.08	41668546.69	61.75	8.6	8.59
2013	Kampar	70.46	44297582.79	68.58	6.2	8.62
2014	Kampar	70.72	45816465.83	67.61	6.1	8.62
2015	Kampar	71.28	46314066.6	72.22	8.07	8.84
2016	Kampar	71.39	47609043.87	67.68	-	8.85
2010	Rokan Hulu	63.59	15930239.18	62.4	8.61	7.18
2011	Rokan Hulu	64.2	17026716.57	52.82	10.36	7.24
2012	Rokan Hulu	64.99	18069053.5	53.55	5.56	7.31
2013	Rokan Hulu	66.07	19150561.51	59.85	5.04	7.38
2014	Rokan Hulu	67.02	20396303.11	58.29	7.9	7.83
2015	Rokan Hulu	67.29	20800530.53	64.74	7.82	7.84
2016	Rokan Hulu	67.86	21829011.14	67.42	-	7.97
2010	Bengkalis	69.29	85300438.69	41.3	11.36	8.14
2011	Bengkalis	69.72	91999289.29	34.96	10.78	8.34
2012	Bengkalis	70.26	91397010.8	35.25	4.4	8.64
2013	Bengkalis	70.6	88411085.59	40.11	7.02	8.76
2014	Bengkalis	70.84	85003796.73	38.82	7.3	8.8
2015	Bengkalis	71.29	82676908.31	40	10.08	8.82
2016	Bengkalis	71.98	80656262.96	37.49	-	8.83
2010	Rokan Hilir	64.13	39964267.01	51.7	9.33	7.24
2011	Rokan Hilir	64.76	39960804.08	43.77	12.45	7.3
2012	Rokan Hilir	65.09	41418231.33	44.02	8.19	7.36
2013	Rokan Hilir	65.46	42405063.91	47.47	6.04	7.42
2014	Rokan Hilir	66.22	44445781.75	46.07	6.25	7.62
2015	Rokan Hilir	66.81	44676806.3	49.13	8.62	7.62
2016	Rokan Hilir	67.52	45705251.42	52.4	-	7.88
2010	Kepulauan Meranti	59.71	8690278.58	75	6.7	6.12
2011	Kepulauan Meranti	60.38	9287924.79	63.58	8.59	6.27
2012	Kepulauan Meranti	61.49	9909809.44	63.85	8.63	6.8
2013	Kepulauan Meranti	62.53	10329760.17	64.02	6.99	7.33
2014	Kepulauan Meranti	62.91	10788977.45	61.07	11.76	7.44
2015	Kepulauan Meranti	63.25	11096024.24	61.64	9.37	7.45
2016	Kepulauan Meranti	63.9	11453445.6	56.18	-	7.46
2010	Pekanbaru	77.34	41702825.34	38.2	10.23	10.67

2011	Pekanbaru	77.71	44845770.01	32.34	11.12	10.84
2012	Pekanbaru	77.94	48351736.61	32.66	8.1	10.88
2013	Pekanbaru	78.16	51053167	32.46	6.66	10.93
2014	Pekanbaru	78.42	54575479.5	32.29	9.2	10.95
2015	Pekanbaru	79.32	57615100.51	33.76	7.46	10.97
2016	Pekanbaru	79.69	61048603.07	32.49	-	11.2
2010	Dumai	69.55	17495472.48	16.5	14.68	9.36
2011	Dumai	70.43	18242262.31	13.97	10.13	9.42
2012	Dumai	71.07	18909845.7	14.11	13.73	9.48
2013	Dumai	71.59	19605667.85	13.72	9.6	9.54
2014	Dumai	71.86	20132375.72	13.62	9.14	9.56
2015	Dumai	72.2	20516493.52	14.97	11.23	9.57
2016	Dumai	72.96	21468403.79	13.76	-	9.58

II. Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: (Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/11/18 Time: 19:57
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.39659	0.971068	41.60017	0.0000
X1?	-0.001409	0.006793	-0.207423	0.8362
X2?	2.59E-08	5.20E-09	4.990322	0.0000
X3?	-0.129318	0.025607	-5.050007	0.0000
X4?	3.415159	0.104739	32.60641	0.0000

R-squared	0.961113	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.959144	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.874341	Akaike info criterion	2.626985
Sum squared resid	60.39324	Schwarz criterion	2.771677
Log likelihood	-105.3334	Hannan-Quinn criter.	2.685150
F-statistic	488.1286	Durbin-Watson stat	0.470731
Prob(F-statistic)	0.000000		

III. Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: (Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/07/18 Time: 16:05
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.98269	1.576467	25.99654	0.0000
X1?	0.020415	0.014159	1.441799	0.1539
X2?	5.24E-08	1.79E-08	2.923022	0.0047

X3?	-0.067374	0.015340	-4.392161	0.0000
X4?	3.066356	0.179668	17.06680	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KUANTANSINGIN GI--C	0.574828			
_INDRAGIRIHULU--C	1.289345			
_INDRAGIRIHILIR--C	-0.672846			
_PELALAWAN--C	1.649595			
_SIAK--C	-0.004922			
_KAMPAR--C	-0.135056			
_ROKANHULU--C	-0.013739			
_BENGKALIS--C	-1.667205			
_ROKANHILIR--C	-0.963356			
_KEPULAUANMER ANTI--C	-1.699774			
_PEKANBARU--C	1.036044			
_DUMAI--C	0.607087			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992581	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.990945	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.411625	Akaike info criterion	1.232235
Sum squared resid	11.52158	Schwarz criterion	1.695248
Log likelihood	-35.75386	Hannan-Quinn criter.	1.418362
F-statistic	606.5305	Durbin-Watson stat	1.226487
Prob(F-statistic)	0.000000		

IV. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: (Y?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/07/18 Time: 17:28
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.92009	1.256741	32.56047	0.0000
X1?	0.004731	0.009740	0.485697	0.6285
X2?	3.33E-08	9.15E-09	3.639248	0.0005
X3?	-0.073446	0.013982	-5.253081	0.0000
X4?	3.243664	0.134986	24.02959	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KUANTANSINGINGI--C	0.152315			
_INDRAGIRIHULU—C	0.931299			
_INDRAGIRIHILIR—C	-0.237552			
_PELALAWAN--C	1.493482			
_SIAK--C	-0.120145			
_KAMPAR--C	0.318134			
_ROKANHULU--C	0.052187			
_BENGKALIS--C	-0.790091			
_ROKANHILIR--C	-0.587031			
_KEPULAUANMERANTI--C	-1.551434			
_PEKANBARU--C	0.677579			
_DUMAI--C	-0.338743			

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.664472	0.7227
Idiosyncratic random	0.411625	0.2773

Weighted Statistics			
R-squared	0.919993	Mean dependent var	15.59283
Adjusted R-squared	0.915942	S.D. dependent var	1.499494
S.E. of regression	0.434744	Sum squared resid	14.93118
F-statistic	227.1043	Durbin-Watson stat	1.001111
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.955938	Mean dependent var	68.39726
Sum squared resid	68.42987	Durbin-Watson stat	0.218439

V. Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.221712	(11,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.159016	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: (Y?)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/07/18 Time: 17:36
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.39659	0.971068	41.60017	0.0000
X1?	-0.001409	0.006793	-0.207423	0.8362
X2?	2.59E-08	5.20E-09	4.990322	0.0000
X3?	-0.129318	0.025607	-5.050007	0.0000
X4?	3.415159	0.104739	32.60641	0.0000

R-squared	0.961113	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.959144	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.874341	Akaike info criterion	2.626985
Sum squared resid	60.39324	Schwarz criterion	2.771677
Log likelihood	-105.3334	Hannan-Quinn criter.	2.685150
F-statistic	488.1286	Durbin-Watson stat	0.470731
Prob(F-statistic)	0.000000		

VI. Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.123313	4	0.0107

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
(X1?)	0.020415	0.004731	0.000106	0.1270
(X2?)	0.000000	0.000000	0.000000	0.2149
(X3?)	-0.067374	-0.073446	0.000040	0.3359
(X4?)	3.066356	3.243664	0.014059	0.1348

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: (Y?)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/07/18 Time: 17:48
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.98269	1.576467	25.99654	0.0000
X1?	0.020415	0.014159	1.441799	0.1539
X2?	5.24E-08	1.79E-08	2.923022	0.0047
X3?	-0.067374	0.015340	-4.392161	0.0000
X4?	3.066356	0.179668	17.06680	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992581	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.990945	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.411625	Akaike info criterion	1.232235
Sum squared resid	11.52158	Schwarz criterion	1.695248
Log likelihood	-35.75386	Hannan-Quinn criter.	1.418362
F-statistic	606.5305	Durbin-Watson stat	1.226487
Prob(F-statistic)	0.000000		